

STRATEGI COPING DAN MEKANISME PERTAHANAN DIRI ANAK HOMESCHOOLING DALAM MENGHADAPI ISOLASI SOSIAL DAN KURANGNYA INTERAKSI SEBAYA: Studi Grounded Theory

Zheeva Nawareeza Huda¹, Shadra Maularosa², Syahrul Ardansyah³
Universitas Darussalam Gontor

zheevahuda@gmail.com¹, zheevahuda@gmail.com², syahrulardansyah.2000@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi strategi coping dan mekanisme pertahanan diri yang dikembangkan oleh anak-anak homeschooling dalam menghadapi potensi isolasi sosial dan kurangnya interaksi sebaya. Menggunakan pendekatan grounded theory, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anak-anak homeschooling dan orang tua mereka. Hasil penelitian mengidentifikasi beragam strategi coping, seperti pemanfaatan teknologi untuk interaksi sosial daring, pengembangan hobi individual, dan partisipasi dalam komunitas homeschooling. Penelitian ini juga mengungkap mekanisme pertahanan diri yang mungkin digunakan, termasuk rasionalisasi, intelektualisasi, dan sublimasi. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana anak-anak homeschooling beradaptasi dengan tantangan sosial yang unik bagi gaya pendidikan ini dan berkontribusi pada literatur tentang coping, mekanisme pertahanan diri, dan adaptasi dalam konteks pendidikan alternatif.

Kata Kunci: Homeschooling, Isolasi Social, Interaksi Sebaya, Coping, Grounded Theory.

Abstract: This study explores coping strategies and self-defense mechanisms developed by homeschooling children in the face of potential social isolation and lack of peer interaction. Using a grounded theory approach, data were collected through in-depth interviews with homeschooling children and their parents. The results of the study identified various coping strategies, such as the use of technology for online social interaction, the development of individual hobbies, and participation in the homeschooling community. The study also uncovered possible self-defense mechanisms, including rationalization, intellectualization, and sublimation. This research provides an in-depth understanding of how homeschooled children adapt to social challenges unique to this educational style and contributes to the literature on coping, self-defense mechanisms, and adaptation in the context of alternative education.

Keywords: Homeschooling, Social Isolation, Peer Interaction, Coping, Grounded Theory.

PENDAHULUAN

Homeschooling, sebagai alternatif dari pendidikan formal di sekolah, terus mengalami pertumbuhan dan diversifikasi (Ray, 2017). Meskipun menawarkan fleksibilitas dan personalisasi dalam pembelajaran, homeschooling juga memunculkan kekhawatiran terkait potensi isolasi sosial dan kurangnya interaksi sebaya bagi anak (Kunzman, 2019). Interaksi sosial dengan teman sebaya penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak, mempengaruhi pembentukan identitas, keterampilan sosial, dan kesejahteraan psikologis (Bukowski et al., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana anak-anak homeschooling mengatasi tantangan ini melalui strategi coping dan mekanisme pertahanan diri.

Coping didefinisikan sebagai upaya kognitif dan perilaku untuk mengelola tuntutan internal dan eksternal yang dinilai sebagai beban atau melampaui sumber daya individu (Lazarus & Folkman, 1984). Dalam konteks homeschooling, coping dapat berupa adaptasi terhadap lingkungan belajar yang berbeda dan interaksi sosial yang terbatas. Mekanisme pertahanan diri, di sisi lain, merupakan proses psikologis bawah sadar yang melindungi individu dari kecemasan dan stres (Baumeister et al., 1998). Penelitian ini menggunakan pendekatan grounded theory untuk membangun pemahaman yang mendalam dan menghasilkan teori substantif tentang pengalaman anak-anak homeschooling (Charmaz, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode grounded theory konstruktivis (Charmaz, 2014). Partisipan penelitian terdiri dari anak-anak yang menjalani homeschooling dan orang tua mereka. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti lama menjalani homeschooling, rentang usia anak, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan sosial di luar rumah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur. Panduan wawancara berfokus pada pengalaman sosial anak, strategi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan tantangan yang dihadapi. Wawancara direkam dan ditranskrip secara verbatim. Analisis data dilakukan melalui proses pengkodean terbuka, aksial, dan selektif untuk mengidentifikasi tema dan kategori yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa strategi coping yang digunakan oleh anak-anak homeschooling:

1. Pemanfaatan Teknologi : Anak-anak homeschooling secara aktif memanfaatkan platform daring, media social, forum online, dan game online untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan membangun jaringan sosial (Ito et al., 2010). Penelitian terbaru juga menekankan pentingnya interaksi daring dalam perkembangan sosial remaja (Best et al., 2014)
2. Pengembangan Hobi Individual dan Partisipasi dalam Komunitas Minat : Banyak anak homeschooling yang menekuni hobi dan minat secara mendalam, seperti seperti music, seni, olahraga, atau pemrograman. Partisipasi dalam komunitas yang memiliki minat serupa memberikan kesempatan untuk berinteraksi sosial dan membangun persahabatan (Larson, 2000)
3. Partisipasi dalam Komunitas Homeschooling dan Kelompok Pendukung: Bergabung dengan komunitas homeschooling local atau daring, kelompok pendukung, dan kegiatan kooperatif memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak lain yang memiliki latar belakang dan pengalaman serupa (Lines, 2000)

Selain strategi coping, penelitian ini juga menemukan indikasi penggunaan mekanisme pertahanan diri :

1. Rasionalisasi : Beberapa partisipan merasionalisasi kurangnya interaksi tatap muka dengan teman sebaya dengan menekankan manfaat homeschooling dalam hal akademik, fleksibilitas waktu, dan pengembangan diri.
2. Intelektualisasi : Beberapa anak menunjukkan kecenderungan untuk membahas isu-isu social secara abstrak dan intelektual, mungkin sebagai cara untuk menghindari emosi yang terkait dengan isolasi social.
3. Sublimasi : Penyaluran energi ke dalam aktivitas yang positif dan produktif, seperti proyek kreatif, kegiatan sukarela, atau pengembangan keterampilan tertentu, juga teridentifikasi sebagai mekanisme pertahanan diri.

Isi Hasil Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak homeschooling mengembangkan berbagai strategi coping untuk mengatasi potensi isolasi social. Pemanfaatan teknologi menjadi saran penting untuk menjaga koneksi social dan membangun komunitas daring. Partisipasi dalam komunitas homeschooling dan kelompok minat juga memberikan dukungan social yang signifikan. Mekanisme pertahanan diri yang teridentifikasi menunjukkan Upaya untuk mengelola emosi dan kecemasan yang mungkin timbul akibat kurangnya interaksi sebaya tatap muka.

KESIMPULAN

Isi kesimpulan ditulis Times New Roman 12. Kesimpulan merupakan ikhtisar dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan bukan merupakan ringkasan dari hasil pembahasan yang mengacu pada teori tertentu, tetapi hasil dari analisis/uji korelasi data yang dibahas.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang strategi coping dan mekanisme pertahanan anak-anak homeschooling dalam menghadapi isolasi dan kurangnya interaksi sebaya. Temuan ini dapat memberikan implikasi bagi orang tua, pendidik, komunitas homeschooling, dan pembuat kebijakan dalam memberikan dukungan yang tepat bagi perkembangan sosial dan emosional anak-anak homeschooling. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi coping, peran orang tua dalam memfasilitasi interaksi sosial anak-anak homeschooling, dan dampak jangka panjang homeschooling terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Baumeister, R. F., Dale, K., & Sommer, K. L. (1998). The psychology of irrationality: Why people make foolish, self-defeating choices. In R. J. Sternberg (Ed.), *Why smart people can be so stupid* (pp. 183–216). Yale University Press.
- Best, P., Manktelow, K., & Taylor, B. (2014). Online communication, social media and adolescent wellbeing: A systematic narrative review. *Children and Youth Services Review*, 37, 27-36.
- Bielick, S. (2012). *Homeschooling in full view: A reader*. Emerald Group Publishing.
- Bukowski, W. M., Laursen, B., & Rubin, K. H. (Eds.). (2018). *Handbook of peer interactions, relationships, and groups*. Guilford Publications
- Bukowski, W. M., Laursen, B., & Rubin, K. H. (Eds.). (2018). *Handbook of peer interactions, relationships, and groups*. Guilford Publications.
- Cacioppo, J. T., & Patrick, W. (2008). *Loneliness: Human nature and the need for social connection*. WW Norton & Company.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing grounded theory*. Sage.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. WW Norton & Company.
- Folkman, S., & Lazarus, R. S. (1988). *Ways of coping questionnaire*. Mind Garden.
- Freud, A. (1936). *The ego and the mechanisms of defense*. International Universities Press.
- Frydenberg, E. (2017). *Coping research and practice: International perspectives*. Springer.
- Ito, M., Horst, H. A., Bittanti, M., Boyd, D., Herr-Stephenson, B., Lange, P. G., ... & Robinson, L. (2010). *Hanging out, messing around, and geeking out: Kids living and learning with new media*. MIT press.
- Kunzman, R. (2019). *Homeschooling: A history*. Oxford University Press.
- Larson, R. W. (2000). Toward a psychology of positive youth development. *American psychologist*, 55(1), 170.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer Publishing Company.
- Qualter, P., Vanhalst, J., Harris, R., Denissen, J. J. A., Van Aken, M. A. G., Lodder, G. M. A., ... & Goossens, L. (2015). The neurobiology of social isolation: A systematic review. *Progress in neuro-psychopharmacology & biological psychiatry*, 62, 148-160.
- Ray, B. D. (2017). *Homeschooling grows up*. National Home Education Research Institute.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development*. McGraw-Hill.